JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	:	10 Juni 2016
Tanggal Efektif	:	29 Juli 2016
Tanggal Cum HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	:	5 Agustus 2016
Tanggal Ex HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	:	8 Agustus 2016
Tanggal Cum HMETD di Pasar Tunai	:	10 Agustus 2016
Tanggal Ex HMETD di Pasar Tunai	:	11 Agustus 2016
Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) Untuk Memperoleh HMETD	:	10 Agustus 2016
Tanggal Distribusi HMETD	:	11 Agustus 2016
Tanggal Pencatatan Saham Hasil HMETD di Bursa Efek Indonesia	:	12 Agustus 2016
Periode Perdagangan HMETD	:	12 - 22 Agustus 2016
Periode Pelaksanaan HMETD	:	12 - 22 Agustus2016
Tanggal Terakhir Pembayaran UntukPemesanan Efek Tambahan	:	24 Agustus 2016
Periode Penyerahan Saham Yang Berasal Dari HMETD	:	16 - 24 Agustus 2016
Tanggal Penjatahan	:	25 Agustus 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham (*Refund*)	:	29 Agustus 2016
Tanggal Pembayaran oleh Pembeli Siaga	:	30 Agustus 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT IV kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 (tiga puluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima) saham biasa atas nama Seri B dengan nilai nominal Rp 18 (delapan belas Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan Rp 18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 649,894,624,402 (enam ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh empat juta enam ratus dua puluh empat ribu empat ratus dua Rupiah).

Seluruh saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut akan dikeluarkan dari saham portepel, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setiap pemegang 1000 (seribu) saham biasa atas nama Seri A yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada tanggal 10 Agustus 2016 pukul 16:00 WIB mempunyai 3.293 (tiga ribu dua ratus sembilan puluh tiga) HMETD di mana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru Seri B yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Penjatahan atas Pemesanan Saham Tambahan akan dilakukan secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham Yang Berhak, yang meminta penambahan saham berdasarkan harga pemesanan.

HMETD akan diperdagangkan di BEI dan diluar BEI sesuai dengan POJK No. 32/2015 selama 6 (enam) Hari Kerja mulai tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 12 Agustus 2016. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 22 Agustus 2016, sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku lagi.

Pada tanggal 10 Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB 10 Juni 2016") sebagaimana telah dinyatakan dalam akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 36 tanggal 14 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana dalam RUPSLB 10 Juni 2016 antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran saham baru dengan nilai nominal yang berbeda sehingga saham Perseroan terdiri dari Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 18,35,- (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) setiap saham, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perbedaan nilai nominal tersebut dengan memenuhi peraturan Pasar Modal antara lain bahwa Saham Seri A dan Saham Seri B mempunyai hak dan kedudukan yang sama dan sederajat dan Saham dengan nilai nominal lama tidak dikonversikan menjadi saham dengan nilai nominal baru;
- Pengeluaran saham dengan memberikan HMETD yaitu meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebanyak-banyaknya 35.422.343.324 (tiga puluh lima miliar empat ratus dua puluh dua juta tiga ratus empat puluh tiga ribu tiga ratus dua puluh empat) saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV;
- Peningkatan modal dasar dari Rp 2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah) menjadi Rp 4.999.999.999.994,55 (empat triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh empat koma lima puluh lima Rupiah);
- perubahan nama Perseroan semula PT Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk;
- perubahan susunan pengurus Perseroan

Perubahan anggaran dasar mengenai perubahan nama Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. dengan KeputusanNomor AHU-0012108.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 27 Juni 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan Nomor: AHU-0078905.AH.01.11.Tahun 2016, tanggal 27 Juni 2016.

Pada tanggal 11 Juli 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB 11 Juli 2016") namunkuorum tidak tercapai sehingga pada tanggal 21 Juli 2016, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB Kedua ("RUPSLB 21 Juli 2016") sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Dahulu PT Bank Pundi Indonesia Tbk)No. 10 tanggal 21 Juli 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta,yang antara lain memuat:

1. persetujuan Rancangan Akuisisi dan Konsep Akta Akuisisi/pengambilalihan Saham Perseroan oleh PT BGD dengan jumlah tidak kurang dari 68% (enam puluh delapan persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui tiga tahapan sebagai berikut:
   - Tahap I dilakukan melalui penambahan modal melalui penawaran umum terbatas IV dengan hak memesan efek terlebih dahulu pada kwartal kedua tahun 2016 yang akan dilaksanakan sesuai dengan POJK 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") ("POJK No. 32/2015") dan peraturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal. Setelah Tahap I dilaksanakan, PT BGD akan memiliki tidak kurang dari 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.
   - Tahap II dilakukan melalui penambahan modal melalui penawaran umum terbatas V dengan hak memesan efek terlebih dahulu pada kwartal ketiga tahun 2016 yang akan dilaksanakan sesuai dengan POJK No. 32/2015 dan peraturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal. Setelah Tahap II dilaksanakan, PT BGD akan memiliki tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.
   - Tahap III dilakukan melalui pembelian saham yang dimiliki oleh PT RCS dan pemegang saham lainnya. Setelah Tahap III dilaksanakan, PT BGD akan memiliki tidak kurang dari 68% (enam puluh delapan persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

   Dalam PUT IV, Perseroan akan menerbitkan saham dengan Seri Saham baru sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 (tiga puluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima) saham sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku melalui penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 (tiga puluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima) HMETD.
2. sehubungan dengan perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 yang diputuskan dalam RUPSLB 10 Juni 2016 belum memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, karena nilai nominal yang berbeda yaitu terhadap saham Seri B yang telah diputuskan di RUPSLB 10 Juni 2016 yaitu sebesar Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah) mengalami kendala dalam sistem pendaftaran pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang belum dapat menerima pencatatan nilai nominal saham berbentuk pecahan yaitu nilai nominal Rp. 18,35.-, selanjutnya terkait dengan perubahan nilai nominal dan modal dasar dan dalam rangka akuisisi makadisetujui merubah keputusan RUPSLB 10 Juni 2016 yaitu merubah nilai nominal saham seri B menjadi Rp 18,- dengan demikian maka perlu dilakukan pengubahan dan penyesuaian serta menyusun kembali seluruh bunyi Pasal 4 anggaran dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:
   a. Modal dasar Perseroan sebesar Rp5.000.000.000.004 (lima triliun empat Rupiah) terbagi atas 228.782.244.081 saham yang terdiri dari:
      i) 10.755.117.153 (sepuluh miliar tujuh ratus lima puluh lima juta seratus tujuh belas ribu seratus lima puluh tiga) Saham Seri A, masing-masing saham Seri A bernilai nominal sebesar Rp 100,00 (seratus Rupiah) atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.075.511.715.300,00 (satu triliun tujuh puluh lima miliar lima ratus sebelas juta tujuh ratus lima belas ribu tiga ratus Rupiah);
      ii) 218.027.126.928 (Dua ratus delapan belas miliar dua puluh tujuh juta seratus dua puluh enam ribu sembilan ratus dua puluh delapan) Saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp18,00 (delapan belas Rupiah) setiap saham, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.924.488.284.704 (tiga triliun sembilan ratus dua puluh empat miliar empat ratus delapan puluh delapan juta dua ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus empat Rupiah).

   b. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian serta telah disetor penuh sebanyak 10.755.117.153 (sepuluh miliar tujuh ratus lima puluh lima juta seratus tujuh belas ribu seratus lima puluh tiga) Saham Seri A, dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.075.511.715.300,00 (satu triliun tujuh puluh lima miliar lima ratus sebelas juta tujuh ratus lima belas ribu tiga ratus Rupiah).
3. persetujuan perubahan Pasal 3 mengenai Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha dan Pasal 16 mengenai Tugas dan Wewenang Direksi dari Anggaran Dasar Perseroan.

Susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan per 21 Juli 2016 yang telah memperhitungkan peningkatan modal dasar tersebut diatas adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Nilai Nominal Rp 100 untuk Saham Seri A
Nilai Nominal Rp 18 untuk Saham Seri B

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Dalam (Rp.)	%
Modal Dasar			
Saham Seri A	10.755.117.153	1.075.511.715.300	4,70
Saham Seri B	218.027.126.928	3.924.488.284.704	95,30
Jumlah Modal Dasar	**228.782.244.081**	**5.000.000.000.004**	**100,00**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Saham Seri A			
- PT Recapital Securities	7.296.964.802	729.696.480.200	67,85
- IF Services Netherlands B.V	1.434.300.000	143.430.000.000	13,34
- Pershing LLC	1.131.717.814	113.171.781.400	10,52
- Masyarakat	892.134.537	89.213.453.700	8,29
Saham Seri B	-	-	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A	10.755.117.153	1.075. 511.715.300	100,00
Saham Seri B	-	-	-
Saham Dalam Portepel			
Saham Seri A	-	-	-
Saham Seri B	218.027.126.928	3.924.488.284.704	-

RCS, sebagai Pemegang Saham Utama Perseroan, menyatakan tidak akan melaksanakan haknya dalam PUT IV ini. RCS telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat HMETD kepada BGD pada tanggal 10 Juni 2016, berdasarkan Perjanjian No. BGD:07/PKS/VI/BGD-2016 dan No RCS: 020/PI-II/RCS-BGD/VI/2016 tanggal 10 Juni 2016. Adapun HMETD milik RCS yang dibeli oleh BGD adalah setara dengan total nilai pelaksanaan sebesar Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah) atau sebesar 16.348.773.842 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) lembar.

Berdasarkan Surat Pernyataan MNC tanggal 19 Juli 2016 MNC akan menerima pengalihan HMETD terkait PUT IV PT Bank Pundi Indonesia Tbk. MNC akan memiliki HMED yang dapat dikonversi menjadi 5.449.591.281 (lima miliar empat ratus empat puluh sembilan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus delapan puluh satu) lembar saham di Perseroan.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV dilaksanakan seluruhnya menjadi Saham Perseroan oleh para Pemegang Saham, maka struktur permodalan Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Saham	Rupiah	%	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar						
Saham seri A (Nominal Rp 100)	10.755.117.153	1.075.511.715.300	4,70	10.755.117.153	1.075.511.715.300	4,70
Saham seri B (Nominal Rp 18)	218.027.126.928	3.924.488.284.704	95,30	218.027.126.928	3.924.488.284.704	95,30
Jumlah Modal Dasar	228.782.244.081	5.000.000.000.004	100,00	228.782.244.081	5.000.000.000.004	100,00
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh						
Saham Seri A						
- IF Services Netherlands B.V	1.434.300.000	143.430.000.000	13,34	1.434.300.000	143.430.000.000	3,11
- Pershing LLC.	1.131.717.814	113.171.781.400	10,52	1.131.717.814	113.171.781.400	2,45
- Masyarakat	892.134.537	89.213.453.700	8,29	892.134.537	89.213.453.700	1,93
Sub Total Saham Seri A	10.755.117.153	1.075.511.715.300	100,00	10.755.117.153	1.075.511.715.300	23,29
Saham Seri B						
- PT Recapital Securities	-	-	-	24.028.905.093	432.520.291.674	52,04
- IF Services Netherlands B.V	-	-	-	4.723.149.900	85.016.698.200	10,23
- Pershing LLC	-	-	-	3.726.746.762	67.081.441.707	8,07
- Masyarakat	-	-	-	2.937.799.030	52.880.382.546	6,36
Sub Total Saham Seri B	-	-	-	35.416.600.785	637.498.814.127	76,71
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	**10.755.117.153**	**1.075.511.715.300**		**46.171.717.938**	**1.713.010.529.427**	**100,00**
Saham Dalam Portepel						
Saham seri A (Nominal Rp 100)	-	-		-	-	
Saham seri B (Nominal Rp 18)	218.027.126.928	3.924.488.284.704		182,610,526,143.17	3,286,989,470,577	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham, dan masuknya BGD dan MNC sebagai pemegang saham baru serta GRIL dan RCS yang keduanya bertindak sebagai Pembeli Siaga dalam PUT IV ini, maka struktur permodalan Perseroan sesudah dilaksanakannya PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Saham	Rupiah	%	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar						
Saham seri A (Nominal Rp 100)	10.755.117.153	1.075.511.715.300	4,70	10.755.117.153	1.075.511.715.300	4,70
Saham seri B (Nominal Rp 18)	218.027.126.928	3.924.488.284.704	95,30	218.027.126.928	3.924.488.284.704	95,30
Jumlah Modal Dasar	228.782.244.081	5.000.000.000.004	100,00	228.782.244.081	5.000.000.000.004	100,00
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh						
Saham Seri A						
- PT Recapital Securities	7.296.964.802	729.696.480.200	67,85	7.296.964.802	729.696.480.200	16,80
- IF Services Netherlands B.V	1.434.300.000	143.430.000.000	13,34	1.434.300.000	143.430.000.000	3,30
- Pershing LLC.	1.131.717.814	113.171.781.400	10,52	1.131.717.814	113.171.781.400	2,61
- Masyarakat	892.134.537	89.213.453.700	8,29	892.134.537	89.213.453.700	2,05
- Green Resources International Ltd	-	-	-	-	-	-
- PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	-	-	-	-	-	-
- PT Banten Global Development	-	-	-	-	-	-
Sub Total Saham Seri A	10.755.117.153	1.075.511.715.300	100,00	10.755.117.153	1.075.511.715.300	24,76
Saham Seri B						
- PT Recapital Securities	-	-	-	3.814.713.896	68.664.850.136	8,78
- IF Services Netherlands B.V	-	-	-	-	-	-
- Pershing LLC.	-	-	-	-	-	-
- Masyarakat	-	-	-	-	-	-
- Green Resources International Ltd	-	-	-	7.064.757.084	127.165.627.510	16,27
- PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	-	-	-	5.449.591.281	98.092.643.052	12,55
- PT Banten Global Development	-	-	-	16.348.773.842	294.277.929.155	37,64
Sub Total Saham Seri B	-	-	-	32.677.836.103	588.201.049.853	75,24
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	**-**	**-**	**-**	**43.432.953.256**	**1,663,712,765.153**	**100,00**
Saham Dalam Portepel						
Saham seri A (Nominal Rp 100)	-	-		-	-	
Saham seri B (Nominal Rp 18)	218.027.126.928	3.924.488.284.704		185.349.290.825	3.336.287.234.851	

Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di BEI dalam jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) Hari Kerja mulai tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Pencatatan saham baru Seri B hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 12 Agustus 2016. Saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham baru Seri B yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI, yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru Seri B dalam rangka PUT IV ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan 22 Agustus 2016 melalui Bursa Efek Indonesia sesuai dengan POJK No 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Apabila pemegang HMETD hanya mengambil sebagian dari haknya dalam PUT IV ini, sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD yang melakukan pemesanan lebih besar dari pada haknya, sebagaimana tercantum dalam HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan adalah dalam jumlah sebesar 35.416.600.785 (tiga puluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima) saham biasa atas nama Seri B, maka Pemegang saham lama Seri A yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dilusi) maksimum sebesar 76,71% (tujuh puluh enam koma tujuh puluh satu persen).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal setor bank yang bersangkutan, dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia serta tidak dapat dicatatkan di Bursa Efek, saat ini Perseroan telah memenuhi Peraturan Pemerintah tersebut.

Sesuai dengan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No.Peng-10/BEJ-DAG/U/051999 tanggal 20 Mei 1999 perihal Porsi Kepemilikan Saham Perbankan oleh Pemodal Asing, ditetapkan porsi kepemilikan saham perbankan yang tercatat di Bursa Efek oleh pemodal asing akan dibatasi sebesar 99% (sembilan puluh sembilan persen) sampai dengan dipenuhinya Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 dalam PP Nomor 29 tersebut diatas. Adapun saham yang akan tidak dicatatkan adalah sebanyak-banyaknya 461.717.179 (empat ratus enam puluh satu juta tujuh ratus tujuh belas ribu seratus tujuh puluh sembilan) saham biasa atau 1% dari modal ditempatkan dan disetor penuh oleh BGD.

Sesuai Surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK No. SR-133/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016 ("(OJK") perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Calon Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) Dalam Rangka Akuisisi PT Bank Pundi Indonesia Tbk, OJK dapat menyetujui PT Banten Global Development sebagai Calon PSP dan Pemerintah Provinsi Banten sebagai calon PSPT (*ultimate shareholder*) PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

Selanjutnya PT Banten Global Development dan Pemerintah PRovisinsi Banten diminta untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance di PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
b. Mendukung pengelolaan PT Bank Pundi Indonesia Tbk secara professional dan independen untuk mendorong terciptanya system perbankan yang sehat dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.
c. Mewujudkan seluruh komitmen dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis secara konsisten termasuk rencana peningkatan modal bank.
d. Melaksanakan komitmen sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan Gubernur Banten.

Kinerja saham Perseroan di BEI

Saham Perseroan dengan kode perdagangan BEKS telah dicatatkan di BEI sejak tahun 2001. Harga tertinggi dan terendah saham BEKS dalam kurun waktu satu tahun terakhir yakni antara Juni 2015 hingga Juni 2016 adalah :

- Harga tertinggi saham BEKS di level Rp 115 (seratus lima belas Rupiah) pada bulan Maret 2016 dengan volume sebanyak 3,58 juta lot.
- Harga terendah saham BEKS di level Rp 50 (lima puluh Rupiah) pada bulan Januari 2016 dengan volume 2,44 juta lot.

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, saham BEKS pernah mengalami 1 (satu) kali penghentian perdagangan saham pada tanggal 2 April 2015, dan kemudian penghentian tersebut dibuka kembali pada tanggal 6 April 2015.

Keterangan Tentang HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang Saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui Bursa maupun di luar Bursa.

1. Pihak yang Berhak Menerima Sertifikat Bukti HMETD

Para Pemegang Saham Seri A Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 10 Agustus 2016 sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak memperoleh HMETD. Setiap pemegang sebanyak 1000 (seribu) lembar saham Seri A mempunyai 3.293 (tiga ribu dua ratus sembilan puluh tiga) HMETD di mana setiap 1 (satu) HMETD akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan sebanyak 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama Seri B Perseroan.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS tanggal 10 Agustus 2016 pukul 16.00 WIB yang HMETD-nya tidak dijual dan/atau pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di kolom endosemen sertifikat HMETD, serta para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

INFORMASI TAMBAHAN/PERUBAHAN
PENAWARAN UMUM TERBATAS IV KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN

EMITEN BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI

bank pundi

PT BANK PUNDI INDONESIA TBK

KEGIATAN USAHA
Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia
KANTOR PUSAT
Jl. RS. Fatmawati No. 12, Jakarta 12140, Indonesia
Telepon: (021) 7234666 (hunting), Faksimili: (021) 7205964,http:// www.bankpundi.co.id

1 Kantor PusatOperasional, 47 Kantor Cabang (Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Banda Aceh, Lhokseumawe, Medan, PematangSiantar, Pekanbaru, Padang, Jambi, Bengkulu, Baturaja, Palembang, Lampung, Serang, Karawang, Bandung, Tasikmalaya, Purwakarta, Sukabumi, Semarang, Yogyakarta, Solo, Tegal, Purwokerto, Gresik, Kediri, Malang, Surabaya, Jember, Denpasar, Singaraja, Mataram, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Kendari, Palu, Gorontalo, Manado, Ambon, Kupang, dan Papua Abepura) dan 112 Kantor CabangPembantu yang tersebar di beberapaprovinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, JawaTimur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Jambi, Lampung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Barat. Termasuk di dalamnyaadalah 2 (dua) Ladies Branch yang tersebar di Jakarta dan Surabaya.

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 (tiga puluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima)[YL1] saham biasa atas nama Seri B dengan nilai nominal Rp. 18 (delapan belas Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) untuk setiap saham. Setiap pemegang 1000 (seribu) saham biasa atas nama Seri A yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 10 Agustus 2016 Pukul 16.00 WIB berhak atas 3.293 (tiga ribu dua ratus sembilan puluh tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham sehingga total dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) ini seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp 649.894.624.402 (enam ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh empat juta enam ratus dua puluh empat ribu empat ratus dua Rupiah) dan merupakan 76,71% (tujuh puluh enam koma tujuh puluh satu persen) dari jumlah saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV.

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT IV dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan..

PT Recapital Securities (RCS) sebagai Pemegang Saham Utama telah menyatakan tidak akan melaksanakan haknya dalam PUT IV ini. RCS telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat HMETD dengan PT Banten Global Development (BGD) pada tanggal 10 Juni 2016 dan Surat Pernyataan Pengalihan HMETD antara PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MNC) dengan RCS tanggal 19 Juli 2016, untuk mengalihkan HMETD milik RCS kepada kedua pihak tersebut, masing–masing sebesar 16.348.773.842 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) lembar dan 5.449.591.281 (lima miliar empat ratus empat puluh sembilan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus delapan puluh satu) lembar dengan harga pelaksanaan Rp 18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah).PT Banten Global Development sebagai calon Pemegang Saham Pengendali dan Pemerintah Provisi Banten sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam Surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-133/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga No.12 dan No. 13 tanggal 21 Juli 2016 yang keduanya dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Green Resources International Limited (GRIL) dan RCS (bersama-sama disebut sebagai Pembeli Siaga), Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham tersebut dengan prioritas untuk GRIL hingga sebanyak-banyaknya Rp 129.638.292.489 (seratus dua puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus delapan puluh sembilan Rupiah) atau sebanyak-banyaknya 7,064,757,084 (tujuh miliar enam puluh empat juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu delapan puluh empat) lembar saham dan bilamana masih terdapat sisa saham maka akan dibeli oleh RCS hingga sebanyak-banyaknya Rp 70.000.000.000 (tujuh puluh miliar Rupiah) atau sebanyak-banyaknya 3,814,713,896 (tiga miliar delapan ratus empat belas juta tujuh ratus tiga belas ribu delapan ratus sembilan puluh enam) lembar saham. Jika terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di BEI dan di luar BEI dalam jangka 6 (enam) hari kerja mulai tanggal12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Tanggal terakhir Pelaksanaan HMETD adalah 22 Agustus 2016. Pencatatan saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 12 Agustus 2016.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk. ADALAH RISIKO KREDIT. RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM PUBLIK YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN (DILUSI) DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL, YAITU MAKSIMUM SEBESAR 76,71% (TUJUH PULUH ENAM KOMA TUJUH PULUH SATU PERSEN).

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan yaitu mulai tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan Bursa di mana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu Bursa Efek Indonesia, serta peraturan di KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan sebaiknya berkonsultasi dengan penasihat investasi atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di Luar Bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban Pemegang HMETD atau Calon Pemegang HMETD.

4. Bentuk HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan tambahan saham, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD yang dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 12 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp 27.500 (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6. Nilai HMETD

a. Nilai HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.
b. Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar satu saham = Rp a
Harga Saham PUT IV = Rp c
PUT IV dengan perbandingan d : e
(pemegang d lembar saham lama mempunyai hak membeli e lembar saham baru)

$$\text{Harga Teoritis Saham Baru} = \frac{(Rp\ a \times d) + (Rp\ c \times e)}{(d + e)} = Rp\ f$$

$$\text{Harga HMETD} = Rp\ f - Rp\ c$$

7. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD ini adalah untuk memesan saham yang ditawarkan oleh Perseroan. Sertifikat Bukti HMETD ini tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, dan Sertifikat Bukti HMETD ini tidak dapat diperjualbelikan dalam bentuk fotokopi.

Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Lain-Lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak (HMETD) menjadi beban Pemegang HMETD atau calon Pemegang HMETD.

Perseroan bermaksud untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, sejak Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ini menjadi Efektif.

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham baru dalam rangka PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya termasuk hak atas dividen.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Seluruh dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT IV setelah dikurangi dengan seluruh biaya terkait dengan PUT IV akan digunakan untuk ekspansi bisnis Perseroan, khususnya untuk penyaluran kredit sekitar 80% dan sisanya sekitar 20% untuk pembayaran kewajiban Perseroan yang timbul terkait dengan hak tagih kepada Perseroan yaitu pinjaman dari pihak berelasi, GRIL. Pembayaran kewajiban tersebut pelaksanaannya akan dilakukan dengan carakonversi hak tagih dengan kewajibanGRIL sebagai Pembeli Siaga yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp 129.638.292.489 (seratus dua puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus delapan puluh sembilan Rupiah).

Dana yang digunakan untuk penyaluran kredit akan meningkat jika porsi pembayaran kewajiban Perseroan yang timbul terkait dengan hak tagih kepada Perseroan yaitu pinjaman dari pihak berelasi, GRIL dalam pelaksanaan konversi hak tagih dengan kewajibannya sebagai Pembeli Siaga nilainya lebih rendah dari Rp. 129.638.292.489 (seratus dua puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus delapan puluh sembilan Rupiah).

Bila pinjaman GRIL tidak dikonversi secara penuh sebesar Rp 129.638.292.489 (seratus dua puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus delapan puluh sembilan Rupiah) maka Perseroan akan melakukan aksi korporasi lanjutan

Sesuai dengan Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-05/BL/2006, tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT IV ini adalah 0,96% yang meliputi:

1. Biaya Jasa Profesi Penunjang Pasar Modal seluruhnya berjumlah 0,88% yang terdiri dari :
   a. Kantor Akuntan Publik, sebesar 0,16%
   b. Konsultan Hukum, sebesar 0,04%
   c. Notaris, sebesar 0,01%
   d. Biro Administrasi Efek, sebesar 0,01%
   e. Penasihat Keuangan sebesar 0,58%
   f. Audit Penjatahan 0,02%
   g. Lain-lain sebesar 0,06%
2. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal seluruhnya berjumlah 0,08% yang terdiri dari:
   a. Pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 0,03%.
   b. Pernyataan Pendaftaran di OJK sebesar 0,05%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan manajemen di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan 2015 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material.

A. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga – bersih Perseroan diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Tabel berikut ini menjelaskan komposisi pendapatan dan beban bunga untuk periode-periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Pendapatan bunga	53.401	115.300	1.009.192	1.679.997
Beban Bunga	(38.004)	(73.162)	(632.619)	(875.581)
Pendapatan bunga – bersih	**15.397**	**42.138**	**376.573**	**804.416**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015.

Pendapatan bunga – bersih untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 15.397 juta, menurun Rp 26.741 juta atau 63.46% dibandingkan dengan Rp 42.138 juta untuk periode satu bulan yang berakhir 31 Januari 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga kredit seiring dengan adanya penurunan saldo kredit.

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 sebesar Rp 53.401 juta , menurun Rp 61.899 juta atau 53.69% dibandingkan dengan Rp 115.300 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga kredit seiring dengan adanya penurunan saldo kredit.

Sementara itu, beban bunga untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 sebesar Rp 38.004 juta, menurun Rp 35.158 juta atau 48,06% dibandingkan dengan Rp 73.162 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban bunga simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain seiring dengan adanya penurunan saldo simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Pendapatan bunga – bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 376.573 juta, menurun Rp 427.843 juta atau 53,19% dibandingkan dengan Rp 804.416 juta pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga kredit seiring dengan adanya penurunan saldo kredit.

Pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 1.009.192 juta , menurun Rp 670.805 juta atau 39.93% dibandingkan dengan Rp 1.679.997 juta pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga kredit seiring dengan adanya penurunan saldo kredit.

Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 632.619 juta, menurun Rp 242.962 juta atau 27,75% dibandingkan dengan Rp 875.581 juta pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain seiring dengan adanya penurunan saldo simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari Kredit, Efek-efek, Penempatan pada BI dan Bank Lain, Giro pada Bank Indonesia dan bank Lain. Tabel dibawah ini menjelaskan komponen Pendapatan bunga untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan 2015 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Pendapatan bunga:				
Kredit	49.567	107.443	943.557	1.608.721
Efek-efek	2.863	3.013	35.705	37.515
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	787	4.349	26.150	27.880
Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	184	342	3.434	4.218
Lainnya	-	153	346	1.663
Total Pendapatan bunga	**53.401**	**115.300**	**1.009.192**	**1.679.997**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 53.401 juta, menurun sebesar Rp 61.899 juta atau 53.69% dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 53.69% 31 Desember 2015 sebesar Rp 115.300.

Penurunan terbesar terdapat pada pendapatan bunga yang berasal dari kredit yaitu sebesar Rp 57.876 juta atau 53,87%. Hal ini seiring dengan menurunnya saldo kredit Perseroan.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.009.192 juta, menurun sebesar Rp 670.805 juta atau 39.93% dibandingkan dengan Rp 1.679.997 juta pada tahun 2014. Penurunan yang terjadi terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, seiring dengan adanya penurunan saldo kredit.

Beban Bunga

Beban bunga terdiri dari beban bunga Deposito Berjangka, Tabungan, Giro, Simpanan dari bank lain, Premi pinjaman pemerintah dan Liabilitas atas efek – efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Tabel dibawah ini menjelaskan komponen beban bunga untuk periode-periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Beban Bunga:				
Simpanan dari nasabah:				
Deposito berjagka	33.030	63.981	566.232	786.993
Tabungan	1.949	2.502	23.849	27.903
Giro	51	75	560	430
Simpanan dari bank lain	2.016	4.023	26.232	38.891
Premi pinjaman pemerintah	958	2.581	15.339	16.221
Liabilitas atas efek efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	407	5.143
Total Beban bunga	**38.004**	**73.162**	**632.619**	**875.581**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Beban bunga untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 38.004 juta, menurun Rp 35.158 juta atau 48,06% dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015 sebesar Rp 73.162 juta. Penurunan ini terutama dikontribusikan secara signifikan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka seiring dengan penurunan saldo deposito berjangka Perseroan.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 632.619 juta, menurun sebesar Rp 242.962 juta atau 27,75% dibandingkan dengan Rp 875.581 juta pada tahun 2014. Penurunan ini terutama dikontribusikan secara signifikan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka seiring dengan penurunan saldo deposito berjangka Perseroan.

B. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari administrasi, keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan lain lain.

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Pendapatan Operasional Lainnya:				
Pendapatan administrasi	4.598	6.153	77.054	112.289
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	-	1.849	190	98
Lain-lain – bersih	1.160	2.348	13.244	11.398
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**5.758**	**10.350**	**90.488**	**123.785**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Pendapatan operasional lainnya untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 5.758 juta, menurun Rp 4.592 juta atau 44,37% dibandingkan dengan Rp 10.350 juta untuk periode satu bulan yang berakhir 31 Januari 2015. Penurunan pendapatan operasional lainnya ini berasal dari penurunan pendapatan administrasi kredit, seiring dengan menurunnya *outstanding* kredit, dan penurunan keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 90.488 juta, menurun Rp 33.297 juta atau 26,90% dibandingkan dengan Rp 123.785 juta pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya administrasi secara signifikan sebesar Rp 35.235 juta

Penurunan pendapatan administrasi ini terutama berasal dari penurunan pendapatan administrasi kredit, seiring dengan menurunnya *outstanding* kredit.

C. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan merupakan pemulihan ataupun penyisihan kerugian atas pengelolaan aset keuangan yang terdiri dari Kredit yang Diberikan.

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan untuk periode-periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan				
Kredit	6.860	52.194	182.944	122.973
Jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	**6.860**	**52.194**	**182.944**	**122.973**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 6.860 juta, menurun Rp 45.334 juta atau 86.86% dibandingkan dengan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 52.194 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai ini seiring dengan menurunnya *outstanding* kredit.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 182.944 juta, naik sebesar Rp 59,971 juta atau 48,77% dibandingkan dengan penyisihan sebesar Rp 122.973 juta pada tahun 2014. Peningkatan penyisihan kerugian penurunan nilai ini disebabkan oleh adanya penurunan kualitas kredit Perseroan seiring melemahnya kondisi perekonomian di Indonesia.

D. Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya terdiri dari Beban Umum dan Administrasi serta Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan.

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Beban Operasional Lainnya:				
Umum dan administrasi	16.872	18.172	248.514	273.845
Tenaga kerja dan tunjangan	32.533	37.737	411.360	681.196
Total Beban Operasional Lainnya	**49.405**	**55.909**	**659.874**	**955.041**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Beban operasional lainnya untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 49.405 juta, turun Rp 6.504 juta atau 11.63% dibandingkan dengan Rp 55.909 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan ini terjadi pada kedua komponen beban operasional lainnya, yaitu Beban Umum dan Administrasi serta Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan.

Beban Umum dan Administrasi yang semula Rp 16.872 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 turun sebesar Rp 1.300 juta atau 7.15% menjadi Rp 18.172 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan tersebut terutama dikontribusikan oleh penurunan biaya *outsourcing* tenaga kerja, penurunan honorarium tenaga ahli, dan penurunan biaya penyusutan aset tetap.

Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan yang semula Rp 32.533 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016, menurun sebesar Rp 5.204 juta atau 13.79% menjadi Rp 37.737 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan jumlah karyawan Perseroan pada periode 2016 jika dibandingkan dengan periode 2015.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah Rp 659.874 juta menurun Rp 295.167 juta atau 30,91% dibandingkan dengan Rp 955.041 juta pada tahun 2014. Penurunan disebabkan oleh menurunnya Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan.

Beban Umum dan Administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah Rp 248.514 juta menurun Rp 25.331 juta atau 9.25% jika dibandingkan dengan Rp 273.845 juta pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama dikontribusikan oleh penurunan biaya *outsourcing* tenaga kerja, penurunan biaya transportasi dan perjalanan dinas, penurunan biaya komunikasi, dan penurunan biaya iklan, promosi dan pemasaran

Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah Rp 411.360 juta menurun Rp 269.836 juta atau 39.61% jika dibandingkan dengan sebesar Rp 681.196 juta pada tahun 2014. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan jumlah karyawan Perseroan pada periode 2015 jika dibandingkan dengan periode 2014.

E. Laba (Rugi) Operasional bersih

Laba (rugi) operasional bersih merupakan selisih antara penghasilan bunga bersih ditambah penghasilan operasional lainnya dengan beban operasional lainnya, dan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Rugi operasional bersih untuk periode satu bulan yang berakhir tanggal 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 35.110 juta, menurun Rp 20.505 juta atau 36.87% dibandingkan dengan rugi operasional bersih periode satu bulan yang berakhir tanggal 31 Januari 2015 sebesar Rp 55.615 juta. Penurunan rugi operasional ini terutama disebabkan oleh penurunan pembentukan CKPN kredit sebesar Rp 45.334 juta atau 86,86% dan penurunan beban operasional lainnya sebesar Rp 6.504 juta atau sebesar 11,63 % yang disertai dengan penurunan pendapatan operasional sebesar Rp 31.333 juta atau 59,70%.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Rugi operasional bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar 375.757 juta, naik sebesar Rp 225.944 juta atau 150.82% jika dibandingkan dengan rugi operasional bersih sebesar Rp 149.813 juta pada tahun 2014.

Kenaikan rugi operasional bersih diantaranya disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 427.843 juta atau 53,19%, penurunan pendapatan administrasi kredit sebesar Rp 35.433 juta atau 35,56% dan peningkatan pembentukan CKPN kredit sebesar 59.971 juta atau 48,77% seiring dengan menurunnya *outstanding* kredit. Namun penurunan pendapatan dan peningkatan pembentukan CKPN tersebut sudah diimbangi dengan adanya penurunan beban operasional lainnya sebesar Rp 295.167 juta atau 30,91%.

F. Pendapatan (beban) NonOperasional bersih

Tabel berikut ini menjelaskan komponen Pendapatan (beban) non operasional - bersih untuk periode-periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Januari (1 Bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Denda	-	(1)	(8.340)	(2.753)
Rugi penjualan aset tetap – bersih	-	-	(1)	(11)
Lain-lain	(30)	57	(746)	2.443
Pendapatan (beban) Non Operasional – bersih	**(30)**	**56**	**(9.087)**	**(321)**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Beban non operasional bersih untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 30 juta, menurun sebesar Rp 86 juta atau 153,57% dibandingkan dengan pendapatan non operasional bersih sebesar Rp 56 juta pada periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Beban non operasional bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 9.087 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 8.766 juta atau 2.730,84% dibandingkan dengan beban non operasional bersih sebesar Rp 321 juta pada tahun 2014. Peningkatan beban non operasional ini disebabkan oleh kenaikan biaya denda pada periode 2015.

G. Laba (Rugi) Bersih

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Rugi bersih untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 28.118 juta, menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 13.645 juta atau sebesar 32,67% dibandingkan dengan rugi bersih untuk periode satu bulan yang berakhir pada 31 Januari 2015 sebesar Rp 41.763 juta. Penurunan rugi bersih ini terutama disebabkan oleh penurunan pembentukan CKPN kredit dan penurunan beban operasional lainnya.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Rugi bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar 331.159 juta, meningkat Rp 210.799 juta atau 175,14% dibandingkan dengan rugi bersih tahun 2014 sebesar Rp 120.360 juta. Kenaikan rugi bersih diantaranya disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih, penurunan pendapatan administrasi, dan peningkatan pembentukan CKPN kredit.

H. Perkembangan Pengelolaan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

a. Pertumbuhan Aset

Tabel berikut ini menjelaskan komponen aset per tanggal 31 Januari 2016 dan per tanggal 31 Desember 2015, dan 2014.

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember	
	2016	2015	2014
Kas	39.355	31.465	41.812
Giro pada Bank Indonesia	371.748	396.490	660.836
Giro pada bank lain - bersih	13.747	17.420	18.783
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	279.600	255.983	656.797
Efek-efek	545.143	545.171	624.614
Kredit - bersih	3.948.328	4.082.124	6.419.108
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	91.669	88.751	111.059
Biaya dibayar dimuka	77.928	74.716	83.374
Aset tetap - bersih	70.274	74.010	126.164
Agunan yang diambil alih – bersih	16.921	16.921	1.467
Aset pajak tangguhan	165.245	157.788	102.810
Aset lain - lain	288.296	226.347	194.035
Total Aset	**5.848.254**	**5.967.186**	**9.040.859**

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Total Aset per 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 5.848.254 juta, menurun Rp 118.932 juta atau 1,99% dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2015 sebesar Rp 5.967.186 juta. Penurunan terjadi terutama disebabkan karena adanya penurunan kredit - bersih, khususnya berasal dari kredit UMKM.

Dampak penurunan total aset terhadap kinerja operasional Emiten adalah penurunan pada akun pendapatan bunga yang berasal dari kredit seiring dengan menurunnya saldo kredit Perseroan.

Kredit – bersih per 31 Januari 2016 sebesar Rp 3.948.328 juta, menurun sebesar Rp 133.796 juta atau 3,28% dibandingkan dengan Rp 4.082.124 juta per 31 Desember 2015.

Giro pada Bank Indonesia per 31 Januari 2016 sebesar Rp 371.748 juta, menurun sebesar Rp 24.742 juta atau 6,24% dibandingkan dengan Rp 396.490 juta per 31 Desember 2015.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih per 31 Januari 2016 sebesar Rp 279.600 juta, menurun sebesar Rp 23.617 juta atau 9,23% dibandingkan dengan Rp 255.983 juta per 31 Desember 2015.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Total Aset per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.967.186 juta, menurun Rp 3.073.673 juta atau 34% dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2014 sebesar Rp 9.040.859 juta.

Penurunan terjadi terutama disebabkan karena adanya penurunan yang signifikan pada Kredit – bersih (khususnya berasal dari kredit UMKM), Giro pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih, sejalan dengan penurunan DPK sebagai dampak dari penurunan kredit.

Dampak penurunan total aset terhadap kinerja operasional Emiten adalah penurunan pada akun pendapatan bunga yang berasal dari kredit seiring dengan menurunnya saldo kredit Perseroan.

Kredit – bersih per 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.082.124 juta, menurun sebesar Rp 2.336.984 juta atau 36,41% dibandingkan dengan Rp 6.419.108 juta per 31 Desember 2014.

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2015 sebesar Rp 396.490 juta, menurun sebesar Rp 264.346 juta atau 40% dibandingkan dengan Rp 660.836 juta per 31 Desember 2014.

Kredit

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Jumlah kredit – bersih per 31 Januari 2016 adalah Rp 3.948.328 juta, menurun sebesar Rp 133.796 juta atau 3,28% dibandingkan dengan Rp 4.082.124 juta per 31 Desember 2015. Hal ini sejalan dengan kebijakan Perseroan untuk memberikan kredit lebih selektif dan fokus untuk perbaikan kualitas kredit seiring dengan kondisi ekonomi domestik yang belum sepenuhnya kondusif, yang juga berdampak pada industri perbankan.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Jumlah kredit – bersih per 31 Desember 2015 adalah Rp 4.082.124 juta, menurun sebesar Rp 2.236.984 juta atau 36,41% dibandingkan dengan Rp 6.419.108 juta per 31 Desember 2014. Hal ini sejalan dengan kebijakan Perseroan untuk memberikan kredit lebih selektif, perbaikan kualitas kredit, dan sejalan dengan minimnya kemampuan ekspansi usaha karena keterbatasan rasio KPMM.

b. Perkembangan Pengelolaan Liabilitas

(dalam jutaan rupiah)

LIABILITAS	31 Januari	31 Desember	
	2016	2015	2014
Liabilitas Segera	27.836	24.015	40.093
Simpanan dari Nasabah			
-Pihak ketiga	4.793.061	5.104.877	7.557.192
-Pihak berelasi	13.389	14.332	81.854
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	362.561	196.106	477.282
Utang pajak	10.864	12.029	21.993
Pinjaman dari pihak berelasi dan	129.638	129.638	129.638
Liabilitas imbalan pasca kerja	43.053	40.851	45.756
Liabilitas lain-lain	186.604	134.668	41.344
Total Liabilitas	**5.567.006**	**5.656.516**	**8.395.152**

Besaran tingkat suku bunga dan perubahannya dari liabilitas dalam bentuk simpanan nasabah relatif berpengaruh pada kemampuan Perseroan dalam mengembalikan kewajiban, khususnya jika ada kenaikan suku bunga yang akan berdampak pada peningkatan beban bunga Perseroan.

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Total Liabilitas 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp5.567.006 juta, mengalami penurunan sebesar Rp.89.510 juta atau 1.58% dibandingkan dengan Rp. 5.656.516 juta per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama dikontribusi oleh Penurunan simpanan dari nasabah.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Total Liabilitas per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.656.516 juta, mengalami penurunan sebesar Rp.2.738.636 juta atau 32.62% dibandingkan dengan Rp. 8.395.152 juta per 31 Desember 2014.Penurunan ini terutama dikontribusi oleh Simpanan dari nasabah baik pihak ketiga maupun pihak berelasi dan Penurunan simpanan bank lain untuk pihak ketiga.

Liabilitas Segera

Komponen Liabilitas Segera sebagian besar terdiri utang bunga dan lain – lain yang masing – masing sebesar Rp 27.836 juta per 31 Januari 2016, Rp 24.015 juta per 31 Desember 2015, dan Rp 40.093 juta per 31 Desember 2014.

Utang bunga diakui sebagai komponen Liabilitas Segera yang masing – masing sebesar Rp 24.042 juta per 31 Januari 2016, Rp 22.465 juta per 31 Desember 2015, dan Rp 36.234 juta per 31 Desember 2014.

Pengakuan bunga terutang pada tanggal neraca di masa yang akan datang berdasarkan metode akrual.

Simpanan dari Nasabah pihak ketiga

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Jumlah simpanan dari nasabah pihak ketiga per 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp. 4.793.061 juta, menurun Rp.311.816 juta atau 6.11% dibandingkan dengan Rp. 5.104.877 juta pada 31 Desember 2015.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Jumlah simpanan dari nasabah pihak ketiga per 31 Desember 2015 adalah Rp. 5.104.877 juta, menurun Rp2.452.315 juta atau 32.45% dibandingkan dengan Rp. 7.557.192 juta pada 31 Desember 2014.

Simpanan dari Nasabah pihak berelasi

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Jumlah simpanan dari nasabah pihak berelasi per 31 Januari 2016 adalah Rp. 13.389 juta, menurun 943 juta atau 6.58% dibandingkan dengan Rp. 14.332 juta pada 31 Desember 2015..

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Jumlah simpanan dari nasabah pihak berelasi per 31 Desember 2015 adalah Rp. 14.332 juta, menurun Rp 67.522 juta atau 82.49 % dibandingkan dengan Rp. 81.854 juta pada 31 Desember 2014.

Pinjaman dari pihak berelasi

Pinjaman yang masih terutang pada tanggal laporan keuangan terakhir, adalah pinjaman dari pihak berelasi, yaitu Green Resources International Ltd. dengan jumlah pinjaman sebesar Rp129.638 juta yang awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) sebelumnya.

c. Ekuitas Pemegang Saham

(dalam jutaan Rupiah)

LIABILITAS	31 Januari	31 Desember	
	2016	2015	2014
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.075.512	1.075.512	1.075.512
Tambahan modal disetor – bersih	24.025	24.025	24.025
Keuntungan aktuaria setelah pajak	7.348	8.652	12.530
Saldo defisit	(825.637)	(797.519)	(466.360)
Jumlah Ekuitas	**281.248**	**310.670**	**645.707**

Posisi keuangan per 31 Januari 2016 dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2015

Total Ekuitas per 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp. 281.248 juta, menurun Rp29.422 juta atau 9.47% dibandingkan dengan Rp. 310.670 juta per 31 Desember 2015.

Tahun 2015 dibandingkan dengan Tahun 2014

Total Ekuitas per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 310.670 juta, menurun Rp. 323.760 juta atau 51.03% dibandingkan dengan Rp. 645.707 juta per 31 Desember 2014.

J. Arus Kas

Tabel berikut ini merupakan ringkasan arus kas Perseroan untuk periode-periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan 2015 serta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014:

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Januari (1 bulan)		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Arus kas dari aktivitas operasi	3.633	122.761	(734.475)	142.100
Arus kas dari aktivitas investasi	(541)	(24)	(2.384)	178.750
Arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-	-	-
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	**3.092**	**122.737**	**(736.859)**	**320.850**

Periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dibandingkan dengan periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2015

Arus kas masuk dari aktivitas operasi untuk periode 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 3.633 juta. Menurunya arus kas masuk sebesar Rp 119.128 juta pada periode 31 Januari 2016 dibandingkan dengan arus kas masuk untuk periode 31 Januari 2015 terutama dikarenakan adanya penurunan simpanan nasabah.

Arus kas dari aktivitas investasi untuk periode 31 Januari 2016 berupa arus kas keluar sebesar Rp 541 juta, sedangkan untuk periode 31 Januari 2015 menunjukkan arus kas keluar sebesar Rp 24 juta. Kenaikan arus kas keluar karena adanya pembelian inventaris.

Tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014

Arus kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2015 berupa arus kas keluar sebesar Rp 734.475 juta, sedangkan untuk tahun 2014 menunjukkan arus kas masuk sebesar Rp 142.100 juta. Penurunan arus kas keluar pada tahun 2015 sebesar Rp876.5 75 juta di dikarenakan penurunan penyaluran kredit. Arus kas keluar juga digunakan untuk pembayaran bunga dan beban operasional, meliputi beban umum dan administrasi serta tenaga kerja dan tunjangan.

Arus kas keluar dari aktivitas investasi untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp 2.384 juta, menurun dibandingkan dengan arus kas masuk di tahun 2012 sebesar Rp 178.750juta. Penurunan arus kas keluar di tahun 2014 berasal dari pembelian aset tetap yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan per periode 31 Januari 2016, 2015 dan 2014 adalah nihil, dikarenakan Perseroan tidak ada penerbitan saham baru melalui PUT selama periode tersebut.

3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, kondisi kesehatan perbankan selalu dimonitor oleh Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh manajemen bank terdiri dari *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings Sustainability*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk.*

a. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan perubahannya sebagaimana PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No. 15/12/PBI/2013, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Posisi CAR Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	31 Desember		
	2015	2015	2014
CAR setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional	8,02%	10,05%	11,56%
CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, danoperasional	8,02%	10,05%	11,56%

Proses Pengukuran Risiko

Penerapan manajemen risiko dilakukan Perseroan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal19 Mei 2003 dan PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penyempurnaan atas Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, serta Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, di mana penerapan manajemen risiko mencakup 4 (empat) pilar, yaitu : (1) tata kelola manajemen risiko dengan menerapkan budaya manajemen risiko pada tiap level organisasi, (2) kerangka manajemen risiko yang mencakup pengembangan metode dan prosedur termasuk mengelola kebijakan prosedur dan limit, (3) proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko, dan (4) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Proses pengukuran risiko dilakukan Perseroan dengan membuat Profil Risiko yang dibuat untuk mengetahui seberapa besar risiko yang melekat pada aktivitas Perseroan yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian Profil Risiko merupakan kombinasi dari risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian Profil Risiko dilakukan oleh Perseroan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan yang terdapat pada aktivitas fungsional Perseroan yang memiliki potensi kerugian.

Profil Risiko dibuat setiap triwulan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan hasil Profil Risiko tersebut, Perseroan dapat melakukan mitigasi terhadap risiko dengan cara meningkatkan sistem pengendalian risiko khususnya pada risiko dan aktivitas fungsional yang memiliki peringkat risiko mulai dari *Moderate* sampai dengan *High*.

Penetapan peringkat Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 *(Low)*, Peringkat 2 *(Low to Moderate)*, Peringkat 3 *(Moderate)*, Peringkat 4 *(Moderate to High)*, dan Peringkat 5 *(High)*.

Hasil penilaian Profil Risiko oleh Bank Indonesia (OJK) posisi 31 Desember 2015 secara komposit memiliki peringkat *Moderate to High* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Moderate to High* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Moderate*.

Secara rinci penilaian Profil Risiko 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

PROFIL RISIKO	RISIKO INHEREN	KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT
Kredit	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*
Pasar	***Moderate***	*Low to Moderate*	*Moderate*
Likuiditas	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*
Operasional	***Moderate***	*Moderate*	*Moderate*
Hukum	***Low to Moderate***	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Reputasi	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*
Strategik	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*
Kepatuhan	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*
Komposit	***Moderate to High***	*Moderate*	*Moderate to High*

Atas setiap produk dan aktivitas baru, Perseroan terlebih dahulu melakukan identifikasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru tersebut sebelum produk dan aktivitas baru tersebut diluncurkan. Dari hasil identifikasi risiko tersebut, Perseroan melakukan pengendalian terhadap risiko yang timbul baik dengan membuat kebijakan dan prosedur, sistem akuntansi, aspek hukum serta transparansi mengenai risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru tersebut kepada nasabah.

b. Kualitas Aset Keuangan (*Asset Quality*)

Dalam menjaga kualitas asetnya, bank diwajibkan melakukan pencadangan (*reserve*) sejumlah tertentu yang besarnya ditentukan oleh kualitas aset yang bersangkutan sesuai Peraturan Bank Indonesia. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,06%, 2,02%,dan 3,03%. Pencadangan tersebut dimaksudkan sebagai antisipasi kemungkinan risiko memburuknya kualitas aset bank.

Berikut ini adalah rincian dari CKPN untuk aset keuangan :

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Kredit yang diberikan	52.553	159.101	236.065
Total CKPN aset keuangan	52.553	159.101	236.065
Total Aset Produktif	4.953.368	7,878,403	7,779,169
Persentase CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,06%	2,02%	3,03%

Kredit yang Diberikan

Tabel berikut ini menunjukkan komposisi kredit yang diberikan Perseroan berdasarkan kolektibilitas:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2015	%	2014	%	2013	%
Lancar	2.227.701	53,88	4.844.894	73,65	5.749.725	84,69
-/- CKPN	(376)		(843)		(806)	
DalamPerhatianKhusus	1.661.233	40,18	1.276.905	19,41	580.826	8,56
-/- CKPN	(9.465)		(20.946)		(7.006)	
KurangLancar	69.455	1,68	35.308	0,54	73.192	1,08
-/- CKPN	(5.885)		(2.901)		(5.850)	
Diragukan	56.120	1,36	190.218	2,89	49.300	0,73
-/- CKPN	(9.025)		(38.569)		(9.136)	
Macet	120.168	2,91	230.884	3,51	335.732	4,95
-/- CKPN	(27.802)		(95.842)		(213.267)	
JumlahKredit yang Diberikan – *gross*	**4.134.677**	**100**	**6.578.209**	**100**	**6.788.775**	**100**
-/- Jumlah CKPN	(52.553)		(159.101)		(236.065)	
JumlahKredit yang Diberikan - Bersih	**4.082.124**		**6.419.108**		**6.552.710**	
NPL - *gross*		5,94		6,94		6,75
NPL - *netto*		4,91		4.85		3,39

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Kredit yang Diberikan

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Saldo awal tahun	159.101	236.065	295.714
Penurunan nilai tahun berjalan	182.944	122.973	127.910
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai individual	(35.826)	(30.699)	(10.616)
Pemulihan (penjualan kredit)	(46.744)	-	(46.744)
Penghapusan kredit	(253.666)	(169.238)	(130.199)
Saldo akhir tahun	**52.553**	**159.101**	**236.065**

Jumlah kredit bermasalah (*gross*) per 31 Desember 2015 adalah Rp 245.743 juta. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk untuk kredit yang diberikan telah memadai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - bersih	255,983	656,795	470.225
Tabungan	-	2	-
Jumlah	**255,983**	**656.797**	**470.225**

Suku bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah 5,50% pada Desember tahun 2015.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Efek-Efek

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah yang dikelompokkan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Tersedia untuk dijual			
Sertifikat Bank Indonesia	-	19.297	4.758
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	59.989	-
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			
FR0065	-	-	110.813
FR0058	-	-	14.030
FR0064	-	-	-
FR0062	-	-	-
PBS003	-	-	-
Sub-jumlah	-	79.286	129.601
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			
FR0065	144.349	144.478	-
FR0058	16.744	16.794	-
FR0064	217.095	216.837	217.030
FR0062	124.153	124.397	124.203
PBS003	42.830	42.822	42.750
Sub-jumlah	545.171	545.328	383.983
Jumlah	**545.171**	**624.614**	**513.584**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk untuk efek-efek per 31 Desember 2015 adalah nihil.

Sesuai yang disyaratkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI 2008, evaluasi penurunan nilai untuk aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Dalam evaluasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kualitas aset keuangan, Perseroan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan PBI no.14/15/PBI/2012.

c. Manajemen

Untuk penilaian terhadap kualitas manajemen, Perseroan menekankan pada fungsi manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada seluruh kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan, yaitu jasa perbankan, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Perseroan telah membentuk komite dan satuan kerja untuk menjalankan fungsi sebagai Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan melalui PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum *jo*. PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko, sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan melalui PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum *jo*. PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum adalah :

MAESTRO 90 Adv.

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud;
- Penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko, sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan melalui PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum *jo.* PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum adalah :

- Pemantauan pelaksanaan strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi;
- Pemantauan posisi risiko secara keseluruhan (*composite*), per jenis risiko dan per jenis aktivitas fungsional serta melakukan *stress testing*;
- Kaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko;
- Pengkajian usulan aktivitas dan atau produk baru;
- Evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko, bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern (*internal model*);
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki;
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil/komposisi risiko kepada Direktur Utama atau Direktur yang ditugaskan secara khusus dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.

d. Rentabilitas (*Earnings Sustainability*)

Rugi bersih Perseroan untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 331.159 juta, menunjukkan penurunan hasil dibandingkan dengan rugi tahun 2014 sebesar Rp 120.360 juta.

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Return On Asset (ROA)	-5.29%	-1.59%	1.22%
Return On Equity (ROE)	-57.19%	-16.47%	14.37%
Net Interest Margin (NIM)	6.11%	9.65%	13.04%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	134.15%	108.30%	99.39%

Terjadi penurunan rasio ROA, ROE, NIM serta kenaikan BOPO pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut karena Perseroan menyesuaikan target kreditnya dengan permodalan yang dimiliki, dimana CAR Perseroan per 31 Desember 2014 sebesar 10,05% sehingga menyebabkan rentabilitas mengalami penurunan. Namun NIM Perseroan per 31 Desember 2014 sebesar 9,65% masih berada diatas rata-rata NIM Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 7,02%.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	81,97%	86,11%	88,46%
Rasio GWM Primer	7,56%	8,02%	8,12%
Rasio GWM LFR	-	-	-
Rasio GWM Sekunder	7,94%	6,26%	4,28%

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang diukur berdasarkan tingkat Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipertahankan Perseroan, Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) dan *Maturity Gap*.

Bank senantiasa menjaga GWM primer, GWM LFR, dan GWM sekunder sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 beserta perubahannya PBI No. 13/10/PBI/2011, dan PBI No. 15/17/PBI/2013.

Nilai LDR Perseroan per tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah 81,97%, 86,11%, dan 88,46%. Dalam usahanya untuk memaksimalkan posisi LDR, Perseroan akan meningkatkan pinjaman yang diberikan melalui realisasi pemberian pinjaman baru dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip *prudent banking* serta menerapkan manajemen risiko.

Dalam usahanya untuk memaksimalkan posisi LDR, Perseroan akan meningkatkan pinjaman yang diberikan melalui realisasi pemberian pinjaman baru dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip *prudent banking* serta menerapkan manajemen risiko.

Komposisi pendanaan Perseroan masih bergantung kepada produk deposito. Per 31 Desember 2015, komposisi produk deposito, tabungan, dan giro masing-masing sebesar 88,59%, 10,79%, dan 0,62%. Ketergantungan terhadap deposan inti cukup tersebar dengan baik, hal ini terbukti melalui rasio ketergantungan terhadap deposan inti yang tidak terlalu tinggi. Ketergantungan terhadap deposan inti per 31 Desember 2015 adalah 10,77%.

Bank secara terus menerus melakukan perbaikan antara lain dengan cara memperluas cakupan nasabah Perseroan untuk sumber dana dari deposan baru, dengan tetap memelihara hubungan baik dengan deposan atau sumber dana yang lama sehingga meningkatkan tingkat loyalitas nasabah. Per 31 Desember 2015, Perseroan memiliki deposan loyal yaitu deposan yang memperpanjang terus menerus depositonya selama 12 bulan sebesarRp. 2,76 triliun

f. Sensitivitas (*Sensitivity to Market Risk*)

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian bagi Perseroan karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dalam tingkat bunga dan nilai tukar valas di pasar uang di mana Perseroan beroperasi. Namun mengingat bahwa Perseroan adalah bank non devisa, maka risiko pasar tidak terekspos risiko perubahan nilai tukar valas, sedangkan risiko pasar karena adanya perubahan tingkat suku bunga adalah nihil, hal ini dikarenakan Perseroan tidak mempunyai eksposur yang tercatat dalam *trading book.*

Sesuai PBI No. 10/15/PBI/2008beserta perubahannya PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Perseroan wajib melaporkan posisi yang diperhitungkan dalam Risiko Kredit, operasional, dan Pasar secara bulanan dengan format yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia secara *on-line* dan mengacu kepada ketentuan tentang Laporan Berkala Bank Umum. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional masing-masing sebesar 8,02%, 10,05% dan 11,56%.

4. Sumber Pendanaan

Tabel berikut ini menggambarkan sumber pendanaan Perseroan yang merupakan dana pihak ketiga (DPK) untuk menjalankan bisnis perbankan dalam 3 tahun terakhir:

(dalam jutaan rupiah)

Dana Pihak Ketiga	31 Januari	31 Desember	
	2016	2015	2014
Pihak berelasi	13.389	14.332	81.854
Pihak Ketiga	4.793.061	5.104.877	7.557.192
Total	**4.806.450**	**5.119.209**	**7.639.046**

Total Dana Pihak Ketiga pada tanggal 31 Januari 2016 adalah sebesar Rp 4.806.450 juta. Total Dana Pihak Ketiga pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 5.119.209 juta, menurun Rp. 916.819 juta atau 32,99% dibanding tahun 2014 sebesar Rp 7.639.046 juta.

Penghimpunan dana berasal dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Tabel berikut ini menggambarkan Dana Pihak Ketiga selama 2 tahun terakhir adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari		31 Desember		
	2016	%	2015	%	2014
Tabungan	520.021	-5,84	552.263	-20,54	695.002
Giro	34.871	9,12	31.958	4,69	30.527
Deposito berjangka	4.251.558	-6,25	4.534.988	-34,40	6.913.517
Total Dana Pihak Ketiga	**4.806.450**	**6,11**	**5.119.209**	**-32,99**	**7.639.046**

5. Pembelanjaan Barang Modal

Tabel berikut ini menggambarkan pembelanjaan barang modal (*capital expenditure*) Perseroan dari tahun 2014 sampai dengan tanggal 31 Januari 2016. Peningkatan aset dimaksudkan untuk mendukung pengembangan bisnis.

(dalam jutaan rupiah)

Penambahan	31 Januari (1 Bulan)	31 Desember (1 Tahun)	
	2016	2015	2014
Renovasi bangunan	56	132	640
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	-	1.375	3.936
Aset dalam penyelesaian atas aset tetap	485	914	-
Aset tak berwujud	205	7.397	10.848
Total Pembelanjaan	**746**	**9.818**	**15.424**

Pada periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2016, Perseroan telah merealisasikan belanja modal sebesar Rp 746 juta.

Pada tahun 2015 Perseroan telah merealisasikan belanja modal sebesar Rp 9.818 juta, belanja modal dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk mendukung ekspansi bisnis.

Sebagian besar belanja modal dalam denominasi mata uang Rupiah karena pengadaan barang modal dapat diperoleh dari pasar domestik. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan dalam denominasi mata uang *US Dollar* yang nilainya tidak signifikan, berupa *hardware*. Mengingat nilai investasi dalam denominasi mata uang asing yang relatif tidak material, Perseroan tidak melakukan lindung nilai (*hedging*) atas mata uang Rupiah terhadap US Dollar.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No.10 tanggal 21 Juli 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Datanya belum diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diantaranya dilaksanakan sehubungan dengan akuisisi Perseroan oleh PT Banten Global Development.

Diusulkan memberhentikan dengan hormat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut :

Dewan Komisaris :
- Bpk. Endriartono Sutarto — sebagai Komisaris Utama (Independen)
- Bpk. I Goesti Viraguna Bagoes Oka — sebagai Komisaris Independen
- Bpk. YA Didik Cahyanto — sebagai Komisaris

Direksi :
- Ibu Ivy Santoso — sebagai Direktur Utama
- Bpk. Beni Nurtantijo — sebagai Direktur
- Bpk. M. Puguh Djiwanto — sebagai Direktur

terhitung sejak ditutupnya Rapat, kecuali untuk :
- Bapak YA Didik Cahyanto sebagai Komisaris berlaku efektif pemberhentiannya terhitung setelah tanggal dimana salah satu anggota Komisaris yang baru diangkat telah dinyatakan lulus Fit and Proper Test dan;
- Bapak M. Puguh Djiwanto sebagai Direktur berlaku efektif pemberhentiannya terhitung setelah tanggal dimana salah satu anggota Direksi yang baru telah dinyatakan lulus Fit and Proper Test.

Menyetujui mengangkat Pengurus Perseroan, yaitu :

Dewan Komisaris :
- Ibu Ivy Santoso — sebagai Komisaris Utama
- Bpk. M.Badruszaman — sebagai Komisaris Indenpenden
- Bpk. Asmudji Hermani Wahyudi — sebagai Komisaris
- Bpk. Zulkarnain — sebagai Komisaris Independen
- Bpk. Thomas Albert Pantouw — sebagai Komisaris Independen

Direksi :
- Bpk. Heru Sukanto — sebagai Direktur Utama
- Bpk. Johanes Saragih — sebagai Direktur
- Bpk. Fahmi Bagus Mahesa — sebagai Direktur

Pengangkatan Bapak dan Ibu anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tersebut dibawah ini berlaku efektif sejak diperoleh persetujuan dari OJK atas Fit and Proper Test yang bersangkutan, sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 yang diselenggarakan tahun 2022, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Dengan demikian susunan Pengurus Perseroan sebelum diperoleh Persetujuan OJK atas Fit and Proper Test adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :
- Bpk. Y.A. Didik Cahyanto — sebagai Komisaris

Direksi :
- Bpk. M. Puguh Djiwanto — sebagai Direktur
- Bpk. Taufik Hakim — sebagai Direktur
- Bpk. Lungguk Gultom — sebagai Direktur

Dan susunan Pengurus Perseroan setelah diperoleh Persetujuan Fit and Proper Test adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :
- Ibu Ivy Santoso — sebagai Komisaris Utama
- Bpk. M.Badruszaman — sebagai Komisaris Independen
- Bpk. Asmudji Hermani Wahyudi — sebagai Komisaris
- Bpk. Zulkarnain — sebagai Komisaris Independen
- Bpk. Thomas Albert Pantouw — sebagai Komisaris Independen

Direksi :
- Bpk. Heru Sukanto — sebagai Direktur Utama
- Bpk. Johanes Saragih — sebagai Direktur
- Bpk. Fahmi Bagus Mahesa — sebagai Direktur
- Bpk. Taufik Hakim — sebagai Direktur Independen
- Bpk. Lungguk Gultom — sebagai Direktur Independen

EKUITAS

Seandainya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor melalui PUT IV terjadi, maka struktur ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal 31 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

PROFORMA EKUITAS PER TANGGAL 31 JANUARI 2016 SEHUBUNGAN PENERBITAN HMETD

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Rugi	Jumlah Ekuitas
Posisi ekuitas pada tanggal 31 Januari 2016 dengan modal dasar Rp. 2 triliun dengan nilai nominal Rp. 100 setiap saham sebelum Penawaran Umum Terbatas IV Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan HMETD	1.075.512	24.025	7.348	(825.637)	281.248
Perubahan ekuitas seandainya Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 35.416.600.785 saham terjadi pada tanggal 31 Januari 2016 dengan nilai nominal Rp. 18 per saham dan harga pelaksanaan Rp 18,35 per saham	637.499	6.209	-	-	643.708
Proforma posisi ekuitas pada tanggal 31 Januari 2016 setelah Penawaran Umum Terbatas IV Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp 18 setiap saham dan harga pelaksanaan Rp 18,35 setiap saham	1.713.011	30.234	7.348	(825.637)	924.958

KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA DAN CALON PENGENDALI BARU DAN PIHAK YANG MENDAPAT PENGALIHAN HMETD

1. Keterangan Tentang Pembeli Siaga

Sesuai dengan akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Pundi Indonesia Tbk antara Perseroan dengan GRIL No. 12 tanggal 21 Juli 2016 dan antara Perseroan dengan RCS No. 13 tanggal 21 Juli 2016 ("Perjanjian Pembeli Siaga") yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta, GRIL dan RCS telah menyatakan kesanggupannya sebagai Pembeli Siaga untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD dan pemegang saham lainnya dalam PUT IV ini.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari hakmya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD, secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan, maka seluruh seluruh sisa saham tersebut wajib dibeli oleh Para Pembeli Siaga dengan harga penawaran dalam PUT IV yaitu sebesar Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Pembelian Sisa Saham.

GRIL

Riwayat Singkat

Green Resources International Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands pada tanggal 28 Juli, 2009 di bawah No. BVI BC 1541998 ("Perseroan"), dengan alamat terdaftar di Portcullis Trustnet Chambers, Lotemau Centre, P.O Box 1225, Apia Samoa.

Direksi :

Direktur : Arnanto

Pemegang Saham :

	Jumlah Saham
Orange Resources Ltd	76
IF Services Netherlands BV	24

Data Keuangan

(Dalam USD)	Desember 2014*	Desember 2015*
Total Aset	10.421.184	9.397.583
Total Liabilitas	16.711	16.711
Total Ekuitas	10.404.473	9.380.872
Pendapatan	-	-
Beban Usaha	-	-
Laba (Rugi) Usaha	-	-

**Tidak Audit*

GRIL memiliki hubungan afiliasi dengan RCS sebagaimana didefinisikan Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya.

RCS

Riwayat Singkat

Maksud dan tujuan kegiatan usaha RCS adalah berusaha dalam bidang perusahaan efek dengan izin usaha No. Kep-08/PM/PEE/2000 tanggal 12 Juli 2000. Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham PT Recapital Securities No. 117 tanggal 24 Desember 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001928.AH.01.03.Thn 2015 tanggal 13 Januari 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0003275.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 13 Januari 2015, susunan modal dan pemegang saham RCS adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan nominal
Rp. 1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham

Keterangan	Jumlah Saham Dalam (Rp.)	Jumlah	%
Modal Dasar	**1.150.000**	**1.150.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Recapital Advisors	811.120	811.120.000.000	99,9
- Rosan Perkasa	700	700.000.000	0,1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**811.820**	**811.820.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**338.180**	**338.180.000.000**	

Laporan Keuangan Ringkas

Berikut ini tabel ikhtisar data keuangan penting RCS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Sudin & Rekan dengan pendapat wajar serta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material:

NERACA

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Total Aset	6.319.355	9.417.774	9.387.274
Total Kewajiban	5.647.459	8.385.893	8.293.941
Total Ekuitas (Defisiensi Modal)	671.896	1.031.881	862.523
Total Kewajiban dan Ekuitas	6.319.355	9.417.774	9.387.274

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Pendapatan Bunga	997.465	1.678.834	1.624.036
Beban Usaha	1.307.006	1.847.053	1.634.164
Laba (Rugi) Usaha	(309.541)	(168.219)	(10.128)
Beban (Pendapatan) lain-lain	(100.561)	9.485	52.974
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(410.102)	(158.734)	42.846
Manfaat (Beban) Pajak - bersih	53.902	29.724	(6.115)
Hak minoritas	(107.715)	(38.696)	20.490
Laba (Rugi) Bersih	(356.200)	(129.010)	16.241

Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham PT Recapital Securities No. 25 tanggal 12 Mei 2016, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0048868 tanggal 17 Mei 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0060295.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 17 Mei 2016 jis., susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris RCS adalah sebagai berikut:

Direksi		Dewan Komisaris	
Presiden Direktur	: Abi Hurairah Mochdie	Presiden Komisaris	: Elvin
Direktur	: Joni Trisnawandi	Komisaris	: Ridwan
		Komisaris	: Isakayoga Cakra Hudasmara

RCS memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya.

RCS menyatakan memiliki kesediaan dana total sebesar Rp. 70.000.000.000 (tujuh puluh miliar Rupiah) dimana sebesar Rp.20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah) telah berada di Perseroan sejak tanggal 10 Desember 2014 dan sebesar Rp.50.000.000.000(lima puluh miliar Rupiah) sejak 29 Januari 2016, dicatatkan sebagai liabilitas lain-lain dalam Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit, yang berakhir pada 31 Januari 2016 dan kesanggupan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham lainnya dalam PUT IV ini, sesuai dengan Perjanjian Pembeli Siaga.

Pokok – pokok Perjanjian Pembeli Siaga

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Pembeli Siaga tanggal 21 Juli 2016 antara Perseroan dengan GRIL dan antara Perseroan dengan RCS, masing –masing dengan No. 12 dan No. 13, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH, telah disepakati hal – hal sebagai berikut:

a. Perseroan bermaksud untuk mengeluarkan saham melalui PUT IV sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 (tigapuluh lima miliar empat ratus enam belas juta enam ratus ribu tujuh ratus delapan puluh lima) saham biasa atas nama Seri B yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel, dengan nilai nominal Rp 18 (delapan belas Rupiah) setiap saham dengan ketentuan:
   1. Setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 (seribu) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Emiten yang berhak atas HMETD pada tanggal yang ditentukan dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Emiten dalam rangka PUT IV, mempunyai 3.293 (tiga ribu dua ratus sembilan puluh tiga) HMETD dimana setiap HMETD berhak untuk membeli 1(satu) Saham Baru Seri B dengan nilai nominal Rp 18 (delapan belas Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah).
   2. Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT IV tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD maka sisanya akan dialokasikan kepada Para Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.
   3. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat Sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham Perseroan, maka seluruh Sisa Saham yang masih ada sehubungan dengan PUT IV tersebut akan diambil bagian oleh pembeli siaga GRIL yang berdasarkan perjanjian pembelian sisa saham PUT IV antara Perseroan dengan GRIL bersedia untuk membeli Sisa Saham Baru tersebut yang mendapatkan prioritas dibandingkan pembeli siaga lain Perseroan sehubungan dengan PUT IV sampai dengan jumlah maksimum sebanyak 7,064,757,084 (tujuh miliar enam puluh empat juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu delapan puluh empat) saham, yang dilakukan pada Harga Pelaksanaan Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah).
   4. Apabila masih terdapat Sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh GRIL, maka akan diambil bagian oleh Pembeli Siaga lain yaitu RCS yang berdasarkan perjanjian pembelian sisa saham PUT IV antara Perseroan dengan RCS, sampai dengan jumlah maksimum sebanyak 3,814,713,896 (tiga miliar delapan ratus empat belas juta tujuh ratus tiga belas ribu delapan ratus sembilan puluh enam) saham, dengan Harga Pelaksanaan Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah).

b. Kewajiban Pembeli Siaga untuk mengambil bagian atau membeli seluruh Sisa Saham berdasarkan Perjanjian tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan yaitu (i) Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif; dan (ii) Perseroan telah memperoleh semua persetujuan dan ijin yang diperlukan dan telah melaksanakan semua tindakan yang diperlukan untuk mengeluarkan Saham Baru dalam PUT IV.

c. Perseroan berkewajiban dan setuju serta berjanji bahwa pada Tanggal Penjatahan, Perseroan akan memberitahukan secara tertulis kepada Pembeli Siaga mengenai jumlah Sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham atau pemegang Sertifikat HMETD, yang wajib dibeli oleh Para Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian atau member konfirmasi kepada Para Pembeli Siaga bahwa tidak ada Sisa Saham yang harus dibeli oleh Para Pembeli Siaga.

d. Perseroan setuju untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelian Sisa Saham, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan dan ketentuan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan tercatat.

2. Keterangan Tentang Calon pengendali Baru

PT Banten Global Development (BGD)

Riwayat Singkat

PT Banten Global Development ("BGD") berkedudukan di Kota Serang, Banten, adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dari Provinsi Banten, yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Banten dan Korpri Provinsi Banten. Didirikan pertama kali sebagai Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 54 Tahun 2002 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah, kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas melalui Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2009 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dari Perusahaan Daerah Banten Global Development menjadi PT Banten Global Development.PTBGD adalah perusahaan induk atau holding yang membawahi beberapa anak perusahaan dan beberapa kerjasama operasi (KSO).

BGD memiliki fungsi utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berperan sebagai motor penggerak pembangunan Provinsi Banten.

Pemegang Saham :

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	%
1.	Pemerintah Provinsi Banten	349.561.227	349.561.227.000	99,9
2.	Koperasi KORPRI Provinsi Banten	400.000	400.000.000	0,1
	Jumlah Saham	349.961.227	349.961.227.000	

Manajemen

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BGD adalah sebagai berikut:

Direksi		Dewan Komisaris	
Direktur	: Franklin Paul Nelwan	Komisaris Utama	: Muhamad Zulkarnain
		Komisaris	: Asmudji Harmani Wahyudi
		Komisaris	: Indah Rusmiati

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Direktur Utama, yang saat ini dijabat oleh Bapak Franklin Paul Nelwan, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili BGD. Dengan catatan bahwa untuk mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain, Direksi harus mendapatkan persetujuan dewan komisaris.

Laporan Keuangan Ringkas

Berikut ini tabel ikhtisar data keuangan penting BGD untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti, dan 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Noor Salim, Nur Sehan & Sinaraharja serta untuk tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit Yuwona H:

(Dalam Jutaan Rupiah)

(Dalam Jutaan Rupiah)	Des 2013	Des 2014	Des 2015
NERACA			
Kas dan Setara Kas	19.222	10.281	8.756
Deposito	300.000	315.000	314.600
Piutang Usaha	746	-	-
Piutang Lain-lain	3.213	597	11
Penyertaan	17.224	39.612	27.822
Aset Tetap	133	184	6.008
Aset Lainnya	5.157	600	19.394
TOTAL ASET	**345.695**	**366.274**	**376.593**
TOTAL KEWAJIBAN	**320**	**3.979**	**3.801**

(Dalam Jutaan Rupiah)

(Dalam Jutaan Rupiah)	Des 2013	Des 2014	Des 2015
LABA RUGI			
Pendapatan Usaha	3.486	3.048	4.817
Beban Pokok Usaha	(4.506)	(937)	-
Pendapatan Usaha Bersih	(1.020)	2.111	4.817
Beban Usaha	(3.810)	(4.804)	(12.423)
Laba (Rugi) Usaha	(4.830)	(2.693)	(7.606)
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	7.090	20.447	22.320
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	**2.260**	**17.753**	**14.714**
Pajak Tangguhan	-	-	22
LABA TAHUN BERJALAN	**2.260**	**17.753**	**14.736**

Perjanjian Jual Beli Bersyarat Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) antara BGD ("Pembeli") dengan RCS ("Penjual") No. O7/PKS/VI/BDG-2016 dan No. 020/PI-II/RCS-BGD/VI/2016 tanggal 10 Juni 2016.

Penjual dan Pembeli telah menandatangani Perjanjian Induk ("Perjanjian Induk") pada tanggal 11 Mei 2016 yang menerangkan bahwa Penjual bermaksud untuk melakukan pengambilalihan (akuisisi) saham yang mewakili tidak kurang dari 60% modal ditempatkan dan disetor penuh di Perseroan yang akan dilakukan dengan cara (i) penyetoran saham baru melalui proses penambahan modal dan penerbitan saham baru dengan HMETD dan (ii) pembelian saham dari Penjual sebagai pemegang saham pengendali ("transaksi Pengambilalihan").

Penjual telah sepakat untuk menjual dan mengalihkan kepada Pembeli dan Pembeli telah sepakat untuk membeli dan menerima pengalihan HMETD yang dimiliki oleh Penjual pada saat (i) penambahan modal melalui pengeluaran saham baru dengan memberikan HMETD melalui PUT IV dengan nilai total pelaksanaan Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) ("Transaksi Tahap I") (ii) penambahan modal melalui pengeluaran saham baru dengan memberikan HMETD melalui PUT V dengan nilai total pelaksanaan Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) ("Transaksi Tahap II").

Pokok-pokok Perjanjian Jual Beli Bersyarat HMETD:

1. PELAKSANAAN PUT PERSEROAN DAN PENERBITAN HMETD

1.1 Penjual akan memastikan bahwa Perseroan akan melakukan dan menyelesaikan rangkaian proses PUT IV Perseroan dan pengambilalihan (akuisisi) segera setelah penandatanganan Perjanjian ini. Dalam PUT IV, Perseroan akan menerbitkan saham klasifikasi baru sebanyak-banyaknya 35.561.509.902 (tiga puluh lima miliar lima ratus enam puluh satu juta lima ratus sembilan ribu sembilan ratus dua) lembar saham dengan nilai nominal Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah) per saham atau nilai lain yang dapat disepakati para pihak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku melalui penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 35.561.509.902 (tiga puluh lima miliar lima ratus enam puluh satu juta lima ratus sembilan ribu sembilan ratus dua). Perseroan akan menerbitkan kepada Penjual HMETD sejumlah 24.127.220.780 (dua puluh empat miliar seratus dua puluh tujuh juta dua ratus dua puluh ribu tujuh ratus delapan puluh) HMETD.

1.2 Segera setelah seluruh syarat-syarat pendahuluan sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian telah terpenuhi, Para Pihak akan memastikan bahwa Perseroan akan melakukan dan menyelesaikan rangkaian proses PUT V Perseroan. Dalam PUT V, Perseroan akan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 17.791.489.150 (tujuh belas miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu seratus lima puluh) lembar saham dengan nilai nominal Rp 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah) per saham atau nilai lain yang dapat disepakati para pihak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku melalui penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 17.791.489.150 (tujuh belas miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu seratus lima puluh). Perseroan akan menerbitkan kepada penjual HMETD sejumlah 4.268.301.117 (empat miliar dua ratus enam puluh delapan juta tiga ratus satu ribu seratus tujuh belas) HMETD

2. JUAL BELI HMETD YANG DIJUAL

2.1 Penjual sepakat untuk menjual kepada Pembeli dan Pembeli sepakat untuk membeli dari Penjual HMETD yang bebas dan bersih dari segala pembebanan atau sengketa hukum,beserta semua hak yang melekat padanya dengan nilai pelaksanaan, jumlah dan tahapan sebagai berikut ("HMETD Yang Dijual"):

(a) Pada Transaksi Tahap I. Pembeli akan membeli dari Penjual HMETD sebanyak-banyaknya 16.348.773.842 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 18,35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) yang dapat dikonversi menjadi saham dalam Perseroan sejumlah 16.348.773.842 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) saham yang mewakili paling sedikit 35,30% dan paling banyak 37,64% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan yang setara dengan total nilai pelaksanaan sebesar Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah);

(b) Pada Transaksi Tahap II. Pembeli akan membeli dari Penjual HMETD sebanyak-banyaknya 10.068.760.574 (sepuluh miliar enam puluh delapan juta tujuh ratus enam puluh ribu lima ratus tujuh puluh empat) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 18,35 (delapan belas koma tiga lima Rupiah) yang dapat dikonversi menjadi saham dalam Perseroan sejumlah 10.068.760.574 (sepuluh miliar enam puluh delapan juta tujuh ratus enam puluh ribu lima ratus tujuh puluh empat) saham yang mewakili paling sedikit 15,71%(lima belas koma tujuh satu persen) dan paling banyak 16,84% (enam belas koma delapan empat persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan yang setara dengan total nilai pelaksanaan sebesar Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah). Setelah pelaksanaan PUT V Perseroan akan memiliki paling sedikit 51% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan.

3. Keterangan Tentang Pihak Yang Mendapat Pengalihan HMETD

PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK

Riwayat Singkat

MNC, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan pertama kali dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia pada tanggal 15 Juli 1999 berdasarkan Akta Pendirian No.100 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso,S.H., Notaris di Jakarta,dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan tanggal 31 Maret 2000 di bawah No.270/BH 09.03/III/2000 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.27 tanggal 3 Apri l2001,Tambahan No.2097.

Anggaran Dasar MNC telah mengalami beberapa kali perubahan,antara lain perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan nama dari PT Bhakti Capital Indoneisa Tbk menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan perubahan dewan komisaris dan direksi MKAP,berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.23 tanggal 7 Nopember 2012 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari,S.H.,M. Kn.,Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-62954.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Repuplik Indonesia No.46 tanggal 7Juni 2013,Tambahan No.69817.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar MNC adalah Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.15 tanggal 4 Desember 2015 dibuat dihadapan Aryanti ArtisariS.H.,M. Kn, Notaris di Jakarta Selatan,sehubungan dengan perubahan struktur modal MKAP yang telah diterima dan dicatat dalam system pelaporan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03.0987204 tertanggal 4 Desember 2015.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar MNC yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.15 tanggal 8 Mei 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03.0937536 Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015, maksud dan tujuan MNC adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, pembangunan.

Kegiatan usaha MNC antara lain:
- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya,kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian pada umumnya;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya;
- Mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum/badan usaha lain,baik didalam negeri maupun diluarnegeri.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.15 tanggal 8 Mei 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03.0937536 Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 Jis. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.15 tanggal 4 Desember 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0987204 tanggal 11 Desember 2015 dan Daftar Pemegang Saham tanggal 30 April 2016, yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek MNC, struktur permodalan susunan pemegang saham MNC per 30 April 2016 dengan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal(Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	63,76
HTCapital Investment	389.815.162	38.981.516.200	8,31
Masyarakat (dibawah 5%)	1.309.689.305	130.968.930.500	27,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.689.950.460	468.995.046.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.310.049.540	1.031.004.954.000	

Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.13 tanggal 8 Mei 2015 dibuat dihadapan Aryanti Artisari S.H.,M.Kn,Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.03-0935697 tanggal 29 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No.AHU3510821.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 29 Mei 2015,Jo.Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 3 September 2015, dibuat dihadapan Aryanti Artisari S.H.,M.Kn,Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam .AHU-AH.01.03-0961889 tanggal 3 September 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3549626.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 September 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
KomisarisUtama	: Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama	: Darma Putra
Komisaris	: Hary Djaja	Direktur	: Tien
Komisaris Independen	: Wina Armada Sukardi	Direktur	: Purnadi Harjono
		Direktur	: Totok Sugiharto
		Direktur	: Mashudi Hamka
		Direktur Independen	: Wito Mailoa

Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014*	2013*
Jumlah Aset	19.394.669	15.014.999	3.462.890
Jumlah Liabilitas	14.190.663	11.138.171	2.691.209
Jumlah Ekuitas	5.204.006	3.876.828	771.681

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014*	2013
Pendapatan	1.284.463	976.007	717.550
Beban Usaha	(1.335.098)	(919.846)	(692.336)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	(50.635)	56.161	25.214
Laba/(Rugi) Bersih	(38.336)	29.342	5.645

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Surat Pernyataan MNC tentang Pengalihan HMETD dari RCS tanggal 19 Juli 2016.

Berikut ini adalah isi dari surat pernyataan MNC:

a. MNC akan menerima pengalihan HMETD terkait dengan PUT IV dari RCS sehingga MNC akan memiliki HMETD yang dapat dikonversi menjadi 5.449.591.281 saham di Perseroan.

b. Setelah dilakukannya pengalihan HMETD dari RCS sebagaimana tersebut diatas, MNC akan melakukan haknya untuk melaksanakan (exercise) HMETD yang dimilikinya menjadi saham dalam Perseroan dan dana yang akan digunakan oleh MNC untuk melaksanakan HMETD yang dimilikinya tersebut telah tersedia dan ditempatkan ke dalam Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015.

KETERANGAN TENTANG KOMPENSASI HAK TAGIH

Pinjaman dari pihak berelasi merupakan pinjaman dari GRIL sebesar Rp 129,638,292,489. Akun ini awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Shaam Pengendali (PSP) sebelumnya dalam rangka memperkuat struktur modal Perseroan.

Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh PSP tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pinjaman dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tidak ada ketentuan mengenai jatuh tempo.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang ("Perjanjian") tanggal 26 Mei 2010, PSP setuju untuk menjual semua tagihannya dair Perseroan ke GRIL yang merupakan perusahaan afiliasi dari RCS.

Pokok – pokok dari perjanjian tersebut adalah:
- PSP saat itu telah memasukkan cadangan tambahan modal sebesar Rp Rp 129,638,292,489 dan telah disetor penuh dalam Perseroan dengan tujuan penambahan modal Perseroaan yang tidak boleh ditarik kembali oleh PSP.
- Piutang PAP kepada Perseroan sebesar Rp 129,638,292,489 dijual kepada GRIL yang merupakan afiliasi RCS, efektif sejak Perjanjian di tandatangani para pihak yaitu pada tanggal 26 Mei 2010.
- Penyerahan piutang dilakukan saat RCS menjadi Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Dalam rangka PUT IV Perseroan telah menunjuk PT Sirca Datapro Perdana sebagai pelaksana Pengelolaan Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana dalam rangka PUT IV sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV PT bank Pundi Indonesia Tbk No. 37 tanggal 14 Juni 2016 dan Addendum I Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan No. 11 tanggal 21 Juli 2016 yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PUT IV Perseroan:

1. PEMESAN YANG BERHAK

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 Agustus 2016 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru Seri B dalam rangka PUT IV ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 1000 (seribu) lembar saham Seri A mempunyai 3.293 (tiga ribu dua ratus Sembilan puluh tiga) HMETD di mana setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp. 18 (delapan belas Rupiah) yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp. 18.35 (delapan belas koma tiga puluh lima Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995, tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

2. DISTRIBUSI HMETD

a. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD-nya (HMETD Elektronik) akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 11 Agustus 2016.

b. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI (pemegang saham warkat), Perseroan akan menerbitkan Sertifikat HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para Pemegang Saham yang beralamat di Jakarta dan di luar Jakarta, termasuk pemegang saham non Indonesia dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD (bagi pemegang saham yang belum memasukkan dalam system Penitipan Kolektif di KSEI), Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 11 Agustus 2016. Para pemegang saham yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga untuk mengambil dokumen, pihak ketiga tersebut wajib menyerahkan fotokopinya serta surat kuasa asli yang ditanda tangan oleh pemegang saham yang memberikan pihak ketiga kuasa dan tanda pengenal (KTP/Paspor/KITAS) asli dan fotokopi pemegang saham.

3. PENDAFTARAN / PELAKSANAAN HMETD

Para Pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya, termasuk pemegang HMETD yang tidak berdomisili di Indonesia wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan institusi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD yang mencukupi pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan atau Registrar selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Para Pemegang saham baik Inonesia maupun non – Indonesia yang belum mencatatkan sahamnya di sistem penitipan kolektif KSEI dan ingin melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Wisma SIRCA
Jl. Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340
Telp: (021) 3900645, 3905920, Fax: (021) 3900652, 3900671

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:
- Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap;
- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan /giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
- Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp. 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Pemohon asing diwajibkan untuk memberikan nama dan alamat lengkap pihak ketiga yang diberi kuasa dan juga nama dan alamat lengkap pemohon asing yang berada di luar Indonesia; dan
- apabila pemilik HMETD menginginkan saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada BAE melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
  - Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa / Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap;
  - Biaya konversi ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp. 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) per Sertifikat HMETD.

Jika pemegang HMETD tidak menginginkan saham HMETD mereka dititipkan kepada penyimpanan kolektif, Perseroan akan menerbitkan HMETD dalam bentuk SKS. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai 12 Agustus 2016 hingga 22 Agustus 2016 pada hari dan jam kerja (Senin – Jumat, 09.00 – 15.00 WIB)

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam HMETD dan Prospektus untuk pelaksanaan HMETD ini tidak dipenuhi oleh pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah diterima dengan baik (*in good fund*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian di Prospektus.

4. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) lembar saham atau kelipatannya.

1. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/sertifikat bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
   b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
   c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
   d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
   e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
   f. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar maksimum Rp.10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per Sertifikat Kolektif Saham atau minimum Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.
2. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
   a. Instruksi pelaksanaan asli (exercise) yang telah berhasil (settled) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
   b. Formulir Penyetoran Efek asli yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
   c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
   d. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar maksimum Rp.10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per Sertifikat Kolektif Saham atau minimum Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD. Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada 24 Agustus 2016, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.
3. Bagi pemegang HMETD yang tidak terdaftar dalam penitipan kolektif KSEI dan menginginkan saham yang dialokasikan untuk mereka (pemegang HMETD) dalam bentuk script, wajib mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
   b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
   c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
   d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN DALAM PUT IV

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada 25 Agustus 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
2. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka PUT IV yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan sebagai berikut:

PT Bank Pundi Indonesia Tbk– Kantor Pusat
Jl. RS. Fatmawati No. 12, Jakarta 12140, Indonesia
Nomor Rekening:0011002277
Atas Nama: PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 24 Agustus 2016. Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT IV ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat penerimaan pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE atas nama Perseroan akan menyampaikan kepada para pemohon Bukti Tanda Terima pemesanan saham yang merukapan bagian dari HMETD, yang telah dicap dan ditandatangani sebagai bukti permohonan. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan. Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

1. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
2. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
3. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan LLG/transfer ataupun pemindahbukuan ke rekening pemegang saham yang berhak menerima pengembalian uang pemesanan tersebut. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 29 Agustus 2016.

Besarnya bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut dihitung berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito satu tahun dari perbankan yang berlaku pada saat pengembalian. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan..

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan diterbitkan dalam bentuk SKS dan dapat diambil selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) oleh Perseroan. Saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil dalam bentuk SKS atau dapat didistribusikan secara elektronik oleh penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah proses alokasi.

11. ALOKASI TERHADAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga, Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham tersebut dengan prioritas kepada GRIL

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN SAHAM

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Wisma SIRCA
Jl. Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340, Indonesia
Telp: (021) 3900645, 3905920, Fax: (021) 3900652, 3900671

MAESTRO 90 Adv.

Ukuran : 14 kolom x 540 mm

Hal 2 PT BANK PUNDI INDONESIA TBK